

UTILIZING THE RESULTS OF *UJIAN TAHAP BERSAMA* AS SELF-REFLECTION FOR MEDICAL STUDENTS

Resti Rahmadika Akbar^{1*}, Regilda Garcia², Khomeini³

¹Department of Medical Education, Faculty of Medicine Baiturrahmah, Padang – Indonesia

²Undergraduate Student, Faculty of Medicine Baiturrahmah, Padang – Indonesia

³Department of Surgery, Faculty of Medicine Baiturrahmah University, Padang – Indonesia

Submitted: 02 Jan 2023; Final Revision from Authors: 10 Aug 2023; Accepted: 24 Aug 2023

ABSTRACT

Background: *Ujian Tahap Bersama* is a form of formative exam initiated by AIPKI to make students think and explore what they have learned. The results of the *Ujian Tahap Bersama* can be used as material for self-reflection by students to build, identify, and realize the extent of understanding of the knowledge that has been obtained by students. This study aims to determine the utilization of the results of the *Ujian Tahap Bersama* as material for self-reflection for students of the Faculty of Medicine class of 2017 and 2018 at Universitas Baiturrahmah.

Methods: This study used a mixed methods method that begins with a quantitative and cross-sectional approach using secondary data. The results of the *Ujian Tahap Bersama* 1 and 2, namely the 2017 and 2018 batches and selected using a total sampling technique using G-form to fill in the Graham Gibbs reflection of 30 respondent. The results of Graham Gibbs' reflections were followed by in-depth interviews with 7 respondents whose answers were not saturated.

Results: Based on UTB marks the average ability of the 2018 class is higher than the 2017 class. The results of Graham Gibbs' reflection through the G-form showed that students of the 2017 and 2018 batches were categorized into themes of description, feelings, evaluation, analysis, conclusion, and action plan. The results of the in-depth interviews were categorized into positive and negative response themes using Kirkpatrick 1 concept

Conclusion: Based on the Kirkpatrick concept, the results of the UTB can be used as material for reflection to improve student performance.

Keywords: formative examination, joint stage test, self reflection

ABSTRAK

Latar belakang: Uji Tahap Bersama merupakan salah satu bentuk ujian formatif yang digagas oleh AIPKI untuk membuat mahasiswa berpikir dan mengeksplorasi tentang apa yang telah dipelajari. Hasil Uji Tahap Bersama dapat dijadikan sebagai bahan refleksi diri oleh mahasiswa untuk membangun, mengidentifikasi, dan menyadari sejauh mana pemahaman ilmu pengetahuan yang telah didapatkan oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan hasil Uji Tahap Bersama sebagai bahan refleksi diri mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2017 dan 2018 Universitas Baiturrahmah.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *mix methods* yang diawali dengan kuantitatif dengan dan pendekatan *cross sectional* menggunakan data sekunder yaitu data hasil Uji Tahap Bersama 1 dan 2 mahasiswa program studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah yang terdiri dari 2 angkatan yaitu angkatan 2017 dan 2018 serta dipilih menggunakan teknik total sampling dan diakhiri kualitatif dengan metode pengambilan data secara retrospektif menggunakan *g-form* untuk melakukan

*corresponding author, contact: restiakbar@fk.unbrah.ac.id

pengisian refleksi Graham Gibbs sebanyak 30 responden. Hasil dari refleksi Graham Gibbs dilanjutkan dengan wawancara mendalam sebanyak 7 orang responden yang belum jenuh jawabannya.

Hasil: Berdasarkan hasil UTB, kemampuan rerata Angkatan 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan Angkatan 2017. Hasil refleksi Graham Gibbs melalui g-form, mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 dikategorikan menjadi tema *description, feelings, evaluation, analysis, conclusion, dan action plan*. Hasil dari wawancara mendalam di kategorikan ke tema respon positif dan negatif sesuai dengan Kirkpatrick 1.

Kesimpulan: Berdasarkan konsep Kirkpatrick, hasil uji tahap bersama dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan performa mahasiswa.

Kata kunci: ujian formatif, uji tahap bersama, refleksi diri

PRACTICE POINTS

- Ujian formatif dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi refleksi diri mahasiswa untuk meningkatkan performa.
- Refleksi diri mahasiswa perlu dipandu sebagai bagian dari asesmen formatif.

PENDAHULUAN

Ujian formatif merupakan ujian untuk menilai pemahaman mahasiswa mengenai materi yang dipelajari.¹ Ujian ini mengacu pada metode pembelajaran melalui tes untuk meningkatkan retensi informasi pengetahuan mahasiswa.² Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ujian dapat menghasilkan retensi pengetahuan yang lebih baik daripada mempelajari kembali materi untuk jumlah waktu yang sama.³ Ujian formatif memiliki peran penting untuk mahasiswa kedokteran karena pada akhir modul, kompetensi pembelajaran yang diharapkan dari modul telah tercapai, sehingga ketika ujian sumatif mahasiswa dapat melaksanakan dengan baik.⁴

Salah satu bentuk ujian formatif yang diterapkan oleh Pendidikan Kedokteran di Indonesia saat ini adalah Uji Tahap Bersama (UTB) yang digagas oleh AIPKI (Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia) Wilayah IV.⁵ Uji Tahap Bersama bertujuan untuk membuat mahasiswa berpikir dan mengeksplorasi tentang apa yang telah dipelajari dan

memungkinkan dosen untuk menilai kompetensi mahasiswa mengikuti pendidikan kedokteran setiap 4 semester.¹⁻³

Pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan saat menjalani proses Pendidikan di dunia kedokteran sangat diandalkan untuk dipakai ketika telah menjadi dokter.⁶ Keberhasilan Uji Tahap Bersama sebagai bentuk ujian formatif pada mahasiswa kedokteran berkaitan dengan kemampuan mahasiswa mengidentifikasi kelemahannya. Pemanfaatan hasil Uji Tahap Bersama dapat dijadikan sebagai bahan refleksi diri oleh mahasiswa kedokteran. Dengan adanya refleksi diri yang dilakukan oleh mahasiswa akan berguna dalam membangun, mengidentifikasi, dan menyadari sejauh mana pemahaman ilmu pengetahuan yang telah didapatkan serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman baru mahasiswa.⁷

Uji Tahap Bersama sebagai bentuk ujian formatif dapat memberikan informasi kepada dosen dan mahasiswa akan keberhasilan atau kegagalan dari sebuah strategi pengajaran dan pembelajaran.

Pemberian umpan balik yang efektif merupakan bagian integral dan sangat penting dalam kesuksesan ujian formatif. Namun, teknik pemberian umpan balik juga harus tepat karena pendekatan yang salah bukan memberi motivasi bagi mahasiswa, tetapi justru menjadi demotivasi.^{1,4}

Universitas Baiturrahmah merupakan institusi swasta yang turut berperan dalam melaksanakan Uji Tahap Bersama (UTB) sejak tahun 2019. Perolehan hasil UTB 1 oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah mendapatkan nilai rerata lebih rendah dibandingkan dengan nilai rerata nasional. Oleh karena itu, penelitian disusun untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan hasil uji tahap bersama sebagai bahan refleksi diri mahasiswa kedokteran.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *mixed methods* yang diawali dengan pendekatan kuantitatif dengan *cross sectional* dan diakhiri kualitatif dengan metode pengambilan data secara retrospektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan hasil uji tahap bersama sebagai bahan refleksi diri mahasiswa kedokteran. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dan berlangsung pada Februari – September 2022. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *total sampling*. Adapun kriteria inklusi dari penelitian kuantitatif, yaitu: mahasiswa Angkatan 2017 dan 2018 yang mengikuti UTB 1 dan 2. Pada penelitian kualitatif untuk tahap refleksi, kriteria inklusi, yaitu: mahasiswa Angkatan 2017 dan 2018 yang bersedia mengisi refleksi Graham Gibbs, Mahasiswa Angkatan 2017 dan 2018 yang mengikuti UTB 1 dan 2, keterwakilan perempuan dan laki-laki, keterwakilan nilai mahasiswa yang tertinggi dan terendah. Kriteria eksklusi, yaitu: mahasiswa Angkatan 2017 dan 2018 yang tidak lengkap mengisi refleksi Graham Gibbs. Kriteria inklusi pada tahap wawancara mendalam, yaitu: jawaban responden belum jenuh, keterwakilan jenis kelamin, dan keterwakilan Angkatan.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder untuk

penelitian ini adalah hasil dari uji tahap bersama yang diperoleh dari hasil UTB 1 dan 2. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti untuk melengkapi data sekunder melalui pengisian refleksi Graham Gibbs melalui Google Form mengenai pemanfaatan hasil UTB yang diisi langsung oleh responden dan dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap responden yang jawabannya belum jenuh. Cara kerja penelitian ini dengan melakukan studi dokumen menggunakan hasil Uji Tahap Bersama 1 dan 2, dilanjutkan dengan menyebarkan *g-form* pengisian refleksi Graham Gibbs kepada mahasiswa Angkatan 2017 dan 2018, lalu melakukan wawancara mendalam kepada responden yang jawabannya belum jenuh.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis ulang data yang telah dikumpulkan responden (*editing*), menyederhanakan data dan memperkecil data (*reducing*), mengidentifikasi studi dokumen dan kuisioner untuk melakukan coding terhadap kata atau kalimat yang relevan. Dalam pemberian coding akan dikelompokkan istilah - istilah dalam penggunaan kata (*coding*), menyajikan data secara detail dan terperinci (*display*), memeriksa Kembali dari pengulangan data (*verification*), dan perumusan dari kesimpulan hasil penelitian (*conclusion*). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Mahasiswa FK UNBRAH memiliki kebebasan untuk menolak atau menerima menjadi responden, Pada *g-form* pengisian refleksi Graham Gibbs terdapat lembar penjelasan mengenai deskripsi penelitian serta lembar persetujuan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif *mix methods*. Sampel penelitian ini adalah 30 responden yang diperoleh melalui pengisian refleksi Graham Gibbs menggunakan *g-form* dan dilanjutkan dengan wawancara mendalam sampai jenuh. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis terhadap data yang telah didapat, maka dapat disimpulkan hasil penelitian dalam paparan berikut:

Kemampuan Rerata Mahasiswa Pada UTB 1 dan 2

Kemampuan rerata UTB 1 pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017 dan 2018 ditinjau dari nilai rerata institusi adalah sebagai berikut^{8,9}:

dan vertikal yang dirancang dari kemampuan keterampilan sederhana, kemudian berlanjut pada kemampuan lebih tinggi. Mahasiswa akan belajar pada tingkatan pengetahuan dan keterampilan lebih kompleks, sehingga mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah direncanakan.^{8,9}

Tabel 1. Tingkat Perkembangan Moral Kohlberg¹⁹

UTB 1	Jumlah Peserta		Nilai Rerata Institusi		Nilai Tertinggi		Nilai Terendah	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	179	146	30.59	33.31	48.67	54.05	18.00	15.54

Berdasarkan tabel 1, nilai rerata angkatan 2018 lebih tinggi begitu juga dengan nilai tertinggi.

Untuk kemampuan rerata institusi UTB 2 pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017 dan 2018 ditinjau dari nilai rerata institusi adalah sebagai berikut^{10,11}:

Kurikulum spiral mengacu pada teori belajar konstruktivis yang mana mahasiswa memperluas dan memperdalam pengetahuan serta keterampilan dari yang dimiliki sebelumnya.¹⁰ Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan UTB sebagai ujian formatif yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui

Tabel 2. Hasil UTB 2

UTB 2	Jumlah Peserta		Nilai Rerata Institusi		Nilai Tertinggi		Nilai Terendah	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	173	146	33.09	34.98	58.5	58.5	17.00	19.00

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan rerata angkatan 2018 pada UTB 1 dan 2 lebih tinggi dibandingkan dengan angkatan 2017. Dapat terlihat dari nilai rerata dan nilai tertinggi dimana angkatan 2018 lebih unggul dibandingkan dengan angkatan 2017.

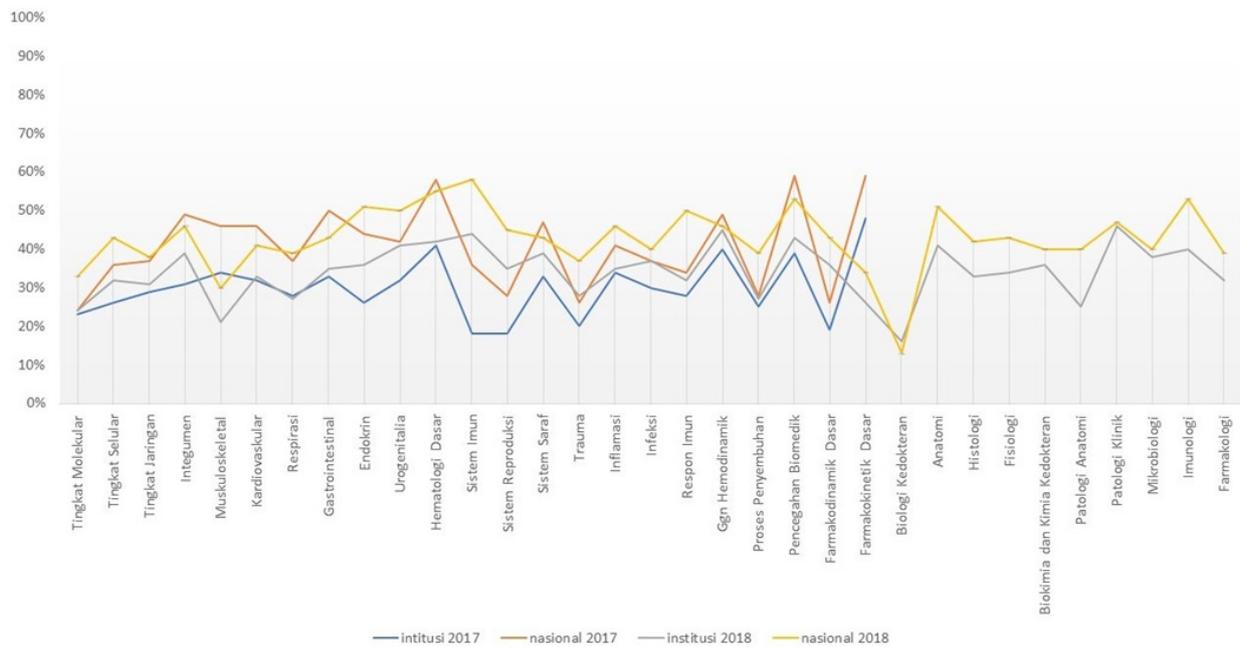
Kemampuan rerata mahasiswa Angkatan 2018 pada UTB 1 dan 2 lebih tinggi daripada Angkatan 2017 diduga karena perubahan kurikulum pada tahun 2018. Hal ini mendukung Angkatan 2018 untuk mendalami dan menguasai materi secara mandiri sehingga pemahamannya lebih baik dibandingkan dengan angkatan 2017.

Pada tahun 2018, Fakultas Kedokteran mulai menerapkan kurikulum spiral. Kurikulum spiral adalah kurikulum yang terintegrasi horizontal

tujuan instruksional dari pelaksanaan kurikulum spiral telah tercapai melalui perolehan nilai rerata mahasiswa Angkatan 2018 yang telah menggunakan kurikulum spiral sebelum pelaksanaan UTB 1 dan 2 lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Angkatan 2017 yang belum menggunakan kurikulum spiral.¹¹

Gambaran Hasil Penilaian Pada Tinjauan Soal UTB 1 dan 2

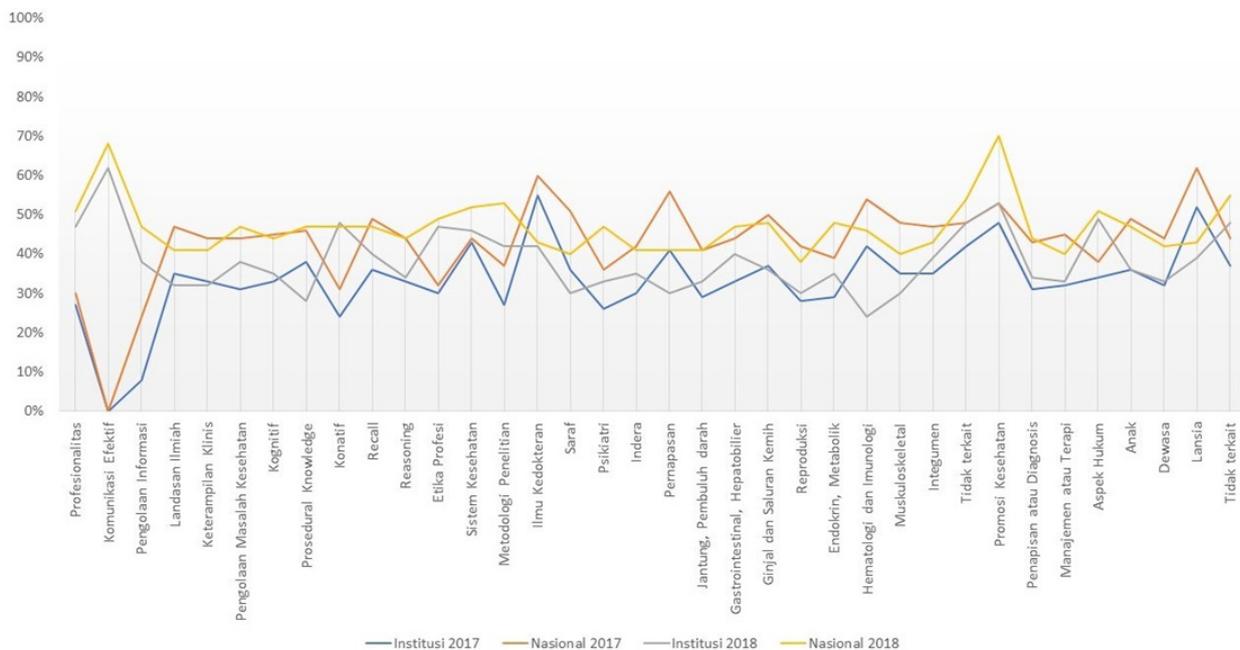
Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari panitia pusat UTB didapatkan rerata jumlah jawaban benar terhadap jumlah soal masing-masing tinjauan UTB 1 pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut^{8,9}:



Gambar 1. Grafik Gambaran Hasil Penilaian Pada Tinjauan Soal UTB 1

Hasil institusi baik di tahun 2017 dan 2018 berdasarkan tinjauan 1 di bawah rerata nasional. Kemampuan rerata institusi angkatan 2017 yang paling tinggi di topik farmakologi dasar. Kemampuan rerata institusi angkatan 2018 hampir mendekati rerata nasional di topik patologi klinik.

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari panitia pusat UTB didapatkan rerata jumlah jawaban benar terhadap jumlah soal masing-masing tinjauan UTB 2 pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut^{10,11}:



Gambar 2. Grafik Gambaran Hasil Penilaian Pada Tinjauan Soal UTB 2

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rerata perbandingan jumlah jawaban benar institusi dan nasional pada setiap tinjauan soal UTB 1 dan 2 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017 dan 2018 didapatkan institusi relatif lebih rendah dibandingkan nasional. Perolehan nilai UTB yang rendah pada institusi terdapat pada tinjauan soal endokrin, hematologi dasar, sistem imun, pernapasan, ginjal, saluran kemih, hematologi dan imunologi, serta anak.

Gambaran hasil penilaian pada tinjauan soal UTB 1 dan 2 kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran adalah semua kegiatan yang terjadi di kelas, fakultas, atau universitas yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kurikulum yang efektif dan membentuk keberhasilan akademik dari mahasiswa.^{12,13}

Keberhasilan kurikulum dilihat dari rerata dan tinjauan UTB 1 dan 2, mahasiswa sepertinya kurang di beberapa sistem, dapat disebabkan oleh kepadatan SKS pada suatu modul, sehingga mahasiswa tidak terlalu mendalami topik tersebut. Sebaran modul serta kedalaman dan keluasan dari materi untuk topik-topik tersebut perlu di tinjau kembali. Keberhasilan kurikulum dilihat dari aspek lingkungan pembelajaran memiliki dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri atas tipe kepribadian pada mahasiswa yang akan menentukan berbagai macam pola perilaku belajarnya. Faktor ekstrinsik terdiri atas faktor fisik dan psikososial.^{14,15}

Faktor intrinsik pada lingkungan pembelajaran dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang berhubungan dengan motivasi, kepuasan, dan efektifitas belajar pada mahasiswa kedokteran. Tipe kepribadian ini akan

menentukan berbagai macam pola perilaku belajar, seperti perilaku belajar dari seorang mahasiswa yang ekstrovert menyukai proses pembelajaran yang bersifat diskusi atau dua arah dan introvert yang lebih menyukai proses pembelajaran bersifat satu arah.¹⁶

Faktor ekstrinsik pada lingkungan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor fisik dan faktor psikososial. Faktor fisik dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa pada lingkungan pembelajaran, seperti kualitas udara, pencahayaan, dan kebisingan. Faktor psikososial yang dapat mempengaruhi lingkungan pembelajaran yaitu memiliki lingkungan yang suportif seperti teman-teman yang membantu dan keluarga yang mendukung selama proses belajar berlangsung.^{14,16}

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa lingkungan belajar termasuk salah satu faktor yang mendukung prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang kondusif akan memudahkan mahasiswa dalam menyerap ilmu dan lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi mahasiswa untuk belajar dan membuat prestasi belajar mahasiswa menurun.¹⁷

Pemanfaatan UTB Sebagai Umpan Balik

Dari gambaran hasil UTB 1 dan 2 pada Angkatan 2017 dan 2018, dipilih sampel yang mewakili kriteria jawaban responden belum jenuh, keterwakilan jenis kelamin, dan keterwakilan Angkatan\sebanyak 30 responden yang telah melakukan pengisian refleksi Graham Gibbs.

Berdasarkan pengisian refleksi Graham Gibbs yang telah diisi, didapatkan jawaban dari responden sesuai tahapan refleksi diri sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Refleksi Graham Gibs

Refleksi Graham Gibs	Pertanyaan	Jawaban
Description	“Apa saja yang terjadi ketika Anda memperoleh nilai hasil UTB 1&2?”	“...merasa masih harus belajar lagi...(R23)”, “...langsung melihat dimana letak kesalahannya...(3)”, “Saya merasa terkejut melihat nilai...(R11)”, “tidak ada hal special yang terjadi...(R29)”.

Refleksi Graham Gibbs	Pertanyaan	Jawaban
Feelings	"Bagaimana perasaan dan apa yang Anda pikirkan ketika memperoleh dan melihat nilai hasil UTB 1&2?"	"...saya akan banyak belajar lagi...(R12)", "saya senang karena ada peningkatan...(R29)", "...kurang memuaskan...(R9)", "biasa saja". (R16).
Evaluation	"Setelah mengetahui hasil UTB 1&2, Tindakan apa yang menurut Anda baik dan tidak baik saat melaksanakan UTB 1&2?"	"mengabaikan soal kosong (R2)", "...menganggap bahwa UTB tidak penting...(R3)", "...persiapkan diri sebaik mungkin sebelum ujian...(R18)", "...mencontoh...(R7,R8,R19,R27, R28)", "...tertib dalam melakukan UTB...(R11)".
Analysis	Apa yang bisa Anda pahami dari pelaksanaan UTB 1 dan 2 setelah memperoleh hasil UTB 1 dan 2?"	"mendapatkan gambaran bentuk soal yang akan muncul saat UKMPPD (R18)", "...meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa kedokteran...(R5)", "menjadi dokter tidak mudah (R4)", "perlunya belajar, membuka catatan yang telah dilalui (R26)", "terdapat peningkatan hasil (R20)".
	"Apakah perolehan hasil UTB 1 dan 2 sesuai dengan yang Anda harapkan?"	didapatkan jawaban yang beragam seperti, "sesuai", "masih belum", "tidak sesuai".
Conclusion,	"Hal baru atau pembelajaran apa yang Anda dapatkan setelah melaksanakan dan memperoleh nilai hasil UTB 1 dan 2?"	"harus cepat dan tepat dalam mengisi (R1)", "lebih giat belajar...(R13,R15,R21,R23)", "mendapatkan gambaran terkait pelaksanaan UKMPPD (R20)".
Action Plan,	"Setelah mengetahui hasil perolehan UTB 1 dan 2, apa yang akan Anda lakukan dimasa yang akan datang Ketika mempersiapkan diri untuk menghadapi UKMPPD?"	"belajar lebih giat (R1,R2,R3,R4,5)", "banyak belajar lagi membaca buku, banyak baca jurnal(R12)", "mempersiapkan diri dengan lebih baik dan maksimal...(R6)", "...mengikuti pembelajaran ekstra diluar kampus...(R4)",

Berdasarkan analisis hasil refleksi Graham Gibbs, peneliti melakukan pengkodean terhadap data dan didapatkan 7 orang responden yang jawabannya belum jenuh dan dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu wawancara mendalam via telepon. Dari hasil analisis wawancara mendalam didapatkan kesimpulan pemanfaatan hasil Uji Tahap Bersama sebagai bahan refleksi diri menjadi kelompok respon. Respon tersebut dikelompokkan sesuai dengan level Kirkpatrick.

Tabel 4. Analisis Wawancara Mendalam Dihubungkan Dengan Kirkpatrick

No	Tema	Kode Tema	Koding Hasil	Level Kirkpatrick
1	Description	DC1	Respon Negatif	Level 1
		DC2	Respon Positif	Level 1
2	Feelings	FL	Respon Negatif	Level 1
3	Evaluation	EV	Respon Negatif	Level 1
4	Analysis	AL1	Respon Negatif	Level 1
		AL2	Respon Positif	Level 1
5	Conclusion	CL	Respon positif	Level 2
6	Action Plan	ACP	Respon Positif	Level 1

Berdasarkan hasil pengisian refleksi Graham Gibbs yang dilanjutkan dengan proses wawancara mendalam, dapat disimpulkan pemanfaatan UTB sebagai umpan balik dilakukan dengan Piramida Kirkpatrick. Piramida Kirkpatrick adalah konsep yang membahas tentang kelompok kelas evaluasi terhadap suatu program pelatihan. Di dalam Piramida Kirkpatrick evaluasi program pelatihan dapat dikelompokkan menjadi empat level, yaitu level pertama adalah reaksi (*reaction*), level dua adalah belajar (*learning*), level tiga adalah perilaku (*behaviour*), dan level empat adalah hasil (*result*).^{18,19} Pemilihan Piramida Kirkpatrick sebagai pengelompokan respon berdasarkan kemampuan dan peningkatan respon setiap tahapan.

Teori Kirkpatrick level satu adalah evaluasi terhadap reaksi mahasiswa terhadap penilaian UTB yang diperoleh. Mahasiswa memberikan reaksi berupa respon positif dan respon negatif. Reaksi tersebut diarahkan untuk melihat tingkat kepuasan mahasiswa terhadap perolehan nilai UTB, yaitu bagaimana mahasiswa memberi tanggapan apakah perolehan nilai UTB tersebut memenuhi kepuasan mahasiswa, seperti kutipan R29 yang memberikan respon positif, yaitu "...gaada khawatirnya dengan nilai yang diperoleh..." dan seperti kutipan R4 yang memberikan respon negatif, yaitu "...kurang puas karena hasil yang saya peroleh rendah...".¹⁸

Penilaian UTB sebagai umpan balik dianggap efektif karena nilai yang diperoleh dari UTB tersebut dapat membuat mahasiswa mengidentifikasi kekurangan dirinya dan mengetahui tindakan yang seharusnya dilakukan sehingga menimbulkan terjadinya refleksi diri pada mahasiswa tersebut, seperti pada kutipan R4 yaitu "...ternyata apa yang sudah saya pelajari kemarin belum cukup menghasilkan nilai yang saya harapkan...memaksimalkan lagi usaha dalam belajar, kurangin rasa malas..." dan seperti pada kutipan R5 yaitu "...merasa lebih tertarik lagi untuk mempelajari ilmu kedokteran karena nilai saya masih rendah...".

Teori Kirkpatrick level dua adalah teori yang menekankan pada pencapaian instruksional yang didapatkan oleh mahasiswa setelah memperoleh nilai UTB.²⁰ Hasil penelitian berdasarkan teori

Kirkpatrick level dua adalah mahasiswa memiliki perubahan pada pengetahuannya yaitu mahasiswa mendapatkan gambaran soal UKMPPD dari pelaksanaan UTB, seperti pada kutipan R24 "...saya jadi tau gambaran soal UKMPPD...". Hal ini terjadi karena mahasiswa fokus dalam mengerjakan UTB sehingga mahasiswa mendapatkan wawasan baru terhadap pelaksanaan UKMPPD.

Mahasiswa juga melakukan refleksi diri karena mahasiswa menyadari bahwasanya soal UKMPPD tidak mudah, seperti pada kutipan R2 "...ternyata mungkin pelaksanaan UKMPPD nanti pasti sulit... perlu persiapan yang matang untuk mengulangi semua materi dari awal lagi...". Oleh karena itu, pemanfaatan hasil UTB 1 dan 2 sebagai bahan refleksi diri mahasiswa karena didapatkan beberapa mahasiswa yang telah mengalami perubahan pada pengetahuannya.

Teori Kirkpatrick level tiga adalah evaluasi untuk melihat adanya perubahan perilaku setelah mahasiswa memperoleh hasil UTB. Penilaian ini dilakukan setelah mahasiswa melaksanakan refleksi diri dan membuat perubahan pada dirinya menjadi yang lebih baik. Penilaian pada level ini adalah bagaimana seorang mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi sehari-hari untuk bersikap di tengah masyarakat sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh dari melakukan refleksi diri setelah memperoleh hasil UTB. Evaluasi level tiga ini dapat juga disebut sebagai evaluasi terhadap *outcome* dari perolehan hasil UTB.^{18,20}

Teori Kirkpatrick level empat memfokuskan pada pencapaian hasil akhir, yaitu dampak dari memanfaatkan hasil UTB untuk dijadikan bahan refleksi diri pada individu terhadap lingkungannya. Termasuk dalam hasil ini antara lain adanya peningkatan produktivitas, peningkatan kemampuan, peningkatan kedisiplinan, efisiensi waktu dalam pelaksanaan tugas, dan peningkatan kualitas. Evaluasi level empat ini dapat disebut juga sebagai evaluasi dampak.

Hasil penelitian berdasarkan teori Kirkpatrick tidak memenuhi sampai evaluasi level tiga dan empat. Hal ini terjadi karena mahasiswa tidak melakukan perubahan perilaku, sehingga mahasiswa tidak

mengaplikasikannya pada kehidupan sosial ditengah masyarakat. Namun, walaupun mahasiswa tidak melakukan level Kirkpatrick secara penuh, tetapi mahasiswa berhasil memanfaatkan hasil UTB 1 dan 2 sebagai bahan refleksi diri yang membuat mahasiswa termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.^{19,20}

Kelebihan penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat refleksi dari hasil ujian. Bagi institusi, hasil yang didapatkan mahasiswa menjadi refleksi untuk kualitas asesmen, mulai dari soal ujian, sebaran kemampuan mahasiswa serta pemberian umpan balik kepada mahasiswa segera setelah mendapatkan hasil ujian. Kekurangan penelitian ini, peneliti perlu mengingatkan kembali responden hasil dari Ujian Tahap Bersama, karena ada jarak waktu pelaksanaan ujian dan waktu penelitian.

KESIMPULAN

Kemampuan rerata Angkatan 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan Angkatan 2017 diduga karena adanya perbedaan kurikulum pada Angkatan 2017 dan 2018. Gambaran hasil penilaian institusi pada tinjauan soal UTB 1 dan 2 lebih rendah dibandingkan perolehan hasil nasional kemungkinan dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran. Hasil Refleksi menggunakan Graham Gibs dan wawancara mendalam respon responden masuk di kelompok Kirkpatrick I.

SARAN

Disarankan bagi mahasiswa agar dapat memanfaatkan hasil Uji Tahap Bersama sebagai bahan refleksi diri dan dijadikan motivasi agar memperoleh hasil yang lebih baik dan tidak terpengaruh oleh keadaan lingkungan pembelajaran yang buruk sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Karena jika terpengaruh oleh lingkungan pembelajaran yang buruk, akan menimbulkan dampak terhadap diri sendiri seperti: tidak konsentrasi dan hilangnya semangat untuk belajar. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperdalam hasil penelitian, seperti penelitian ini dilakukan langsung setelah pelaksanaan UTB sehingga hasil penelitian tidak hanya mengandalkan dari ingatan mahasiswa dan

diharapkan untuk melanjutkan penilaian terhadap mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 untuk melihat perubahan perilaku dan hasil yang diperoleh setelah melanjutkan ke jenjang Pendidikan Profesi.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Tidak ada dana yang diterima untuk menjalankan penelitian ini dan peneliti mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Regilda Garcia – sebagai peneliti utama, perencanaan dan penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, pelaporan, penulisan naskah dan revisi manuskrip
Resti Rahmadika Akbar – analisis data kuantitatif dan kualitatif, interpretasi, revisi manuskrip
Khomeini – penyusunan proposal dan analisis data kuantitatif

DAFTAR PUSTAKA

1. Prashanti E, Ramnarayan K. Ten maxims of formative assessment. *Adv Physiol Educ.* 2019; 43(2): 99–102.
2. Thijssen DHJ, Hopman MTE, Van Wijngaarden MT, Hoenderop JGJ, Bindels RJM, Eijsvogels TMH. The impact of feedback during formative testing on study behaviour and performance of (bio)medical students: A randomised controlled study. *BMC Med Educ.* 2019; 19(1): 1–9.
3. Lameris AL, Hoenderop JGJ, Bindels RJM, Eijsvogels TMH. The impact of formative testing on study behaviour and study performance of (bio)medical students: A smartphone application intervention study. *BMC Med Educ.* 2015; 15(1): 1–9.
4. Meilania Saraswati, Marcellus Simadibrata, Rita Mustika. Pemanfaatan Diskusi Berdasarkan Kasus Sebagai Ujian Formatif Dalam Program Pendidikan Dokter Spesialis Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. *J Indones Med Assoc.* 2020; 70(4): 65–77.

5. Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Uji Tahap Bersama (UTB) Tahap I. fk.unbrah.ac.id. 2019.
6. Ruitan LS, Manoppo FM, Wariki WM V. Gambaran Kemampuan Refleksi Pembelajaran Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *J e-Biomedik*. 2020; 8(1): 101–5.
7. Shafira NNA. Penerapan Refleksi Diri dan Self Evaluation Sebagai Keterampilan Dasar Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pada Mahasiswa Kedokteran. *Jmj*. 2015; 3(1): 60–7.
8. Panitia Uji Tahap Bersama. Hasil Uji Coba CBT Uji Tahap Bersama Program Pendidikan Dokter periode 29 Juni 2019.
9. Uji Tahap Bersama P. Hasil Uji Tahap Bersama Uji tahap Bersama Program Pendidikan Dokter Periode Januari 2021.
10. Panitia Uji tahap Bersama. Hasil Uji Tahap Bersama II Uji Tahap Bersama Program Pendidikan Dokter Periode Februari 2021.
11. Panitia Uji Tahap Bersama. Hasil Uji Tahap Bersama II Program Studi Kedokteran Periode Desember 2021.
12. Malang IUM. Kurikulum Pendidikan Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.
13. Yuningsih CR. Rancangan Kurikulum Sanggar Seni Rupa Anak Usia Dini. *J Vis Ideas*. 2022; 2(1): 19–26.
14. Malaiswatiningsih M. Penerapan pendekatan teori belajar Bruner untuk meningkatkan prestasi belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah pada tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku bagi siswa sekolah dasar. *J Pendidik Dasar*. 2020; 8(1).
15. KBBI ONLINE. Tes Formatif menurut KBBI.
16. Patil AA, Chaudhari VL. Students ' perception of the educational environment in medical college : a study based on DREEM questionnaire. 2016; 281–8.
17. Shrestha E, Sharan Mehta R, Mandal G, Chaudhary K, Pradhan N. Perception of the learning environment among the students in a nursing college in Eastern Nepal.
18. Pringgoutami Z. Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tahap Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Bandar Lampung; 2017. 1–73 p.
19. Irfan F, Faris EA, Maflehi NA, Karim SI, Ponnampuruma G, Hussain Saad AMA. The learning environment of four undergraduate health professional schools: Lessons learned. *Mustaqbal Univ*. 2019; 35.
20. Maharani DN, Afifah ZN, Randita ABT. Perbedaan Persepsi Lingkungan Pembelajaran pada Mahasiswa Introvert dan Ekstrovert di Fakultas Kedokteran UNS. *NEXUS Pendidik Kedokt dan Kesehat*. 2016; 5(2): 132.
21. Aribowo MS. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PPKN Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011. *J Pendidik*. 2021; 1(2): 4–5.
22. Quinton ML, Tidmarsh G, Parry BJ, Cumming J. A Kirkpatrick Model Process Evaluation of Reactions and Learning from My Strengths Training for Life™. 2022;
23. Tamsuri A. Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *J Inov Penelit*. 2022; 2(8): 2723–34.
24. CAHAPAY M. Kirkpatrick Model: Its Limitations as Used in Higher Education Evaluation. *Int J Assess Tools Educ*. 2021; 8(1): 135–44.